

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan individu untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2014). Puskesmas salah satu layanan kesehatan yang paling umum digunakan oleh masyarakat sehingga perlu memperhatikan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan (Kemenkes RI, 2014).

Pelayanan kefarmasian memberikan layanan langsung kepada pasien yang relevan bertujuan untuk mencapai hasil yang nyata dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian di puskesmas mencakup 2 (dua) kegiatan meliputi pengelolaan sediaan farmasi serta bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik (Kemenkes RI, 2016). Salah satu kegiatan pengelolaan sediaan farmasi adalah penyimpanan obat.

Penyimpanan obat adalah proses menempatkan obat yang diterima yang sesuai dianggap aman untuk menjaga kualitas, ketersediaan dan kemudahan pengambilan serta pengelolaan. Produk obat agar aman harus disimpan menurut persyaratan yang ditetapkan (menghindari kehilangan) sehingga terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mempertahankan kualitas sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2016). Proses penyimpanan obat yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya kerugian seperti kerusakan obat sebelum masa kadaluwarsa, potensi penyalahgunaan, tidak terjaminnya ketersediaan dan sulitnya pengawasan terhadap inventaris (Parumpu *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hayatun *et al.*, (2022) di Puskesmas X Kabupaten Barito Kuala menunjukkan hasil persentase obat kadaluwarsa sebesar 5,37% (nilai standar 0%), persentase stok mati sebesar 2,19% (nilai standar 0%), perhitungan TOR sebesar 1,7 kali/ tahun (nilai standar TOR 8-12 x/tahun). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas X Barito Kuala diperoleh hasil yang belum sesuai dengan

nilai standar masing-masing indikator. Penelitian Fatimah et al., (2022) di gudang penyimpanan obat Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul menunjukkan hasil tata ruang dan proses penyimpanan belum memenuhi pedoman Peraturan Menteri Kesehatan RI No 74 Tahun 2016 pada parameter penyimpanan obat yang meliputi luas gudang berukuran 6 x 15 m, tidak terdapat *pallet*, pencahayaan tidak cukup, obat *high alert* tidak diberi label khusus, dan pemantauan suhu tidak dilakukan secara berkala. Pada penyimpanan khusus obat narkotika dan psikotropika masih terdapat persyaratan yang belum terpenuhi seperti lemari masih bisa dipindahkan terlihat oleh umum dan tetap disimpan bersama dengan OOT (Obat-Obat Tertentu)

Berdasarkan studi literatur yang telah ditemukan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengevaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman. Berdasarkan studi observasi belum pernah dilakukan penelitian serupa di Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman, sehingga lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi efisiensi penyimpanan obat di Puskemas Gamping 1 Kabupaten Sleman.
2. Bagaimana evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk mengevaluasi penyimpanan obat di Puskemas Gamping 1 Kabupaten Sleman
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui nilai efisiensi penyimpanan obat di Puskemas Gamping 1 Kabupaten Sleman
 - b. Untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi referensi dan memperluas pengetahuan tentang ilmu kefarmasian terutama yang berkaitan dengan penyimpanan obat di puskesmas.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman terkait penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman.

b. Bagi puskesmas

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan terkait penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
					Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1	Hayatun <i>et al.</i> , (2022)	Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas “X” Kabupaten Barito Kuala	Observasional deskriptif	Evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas “X” Barito Kuala diperoleh hasil yang belum sesuai berdasarkan nilai pembandingan tiap indikator yaitu persentase obat kadaluwarsa sebesar 5,37%, stok mati 2,19%, dan TOR 1,7 kali/tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi: Gudang Farmasi Puskesmas “X” Kabupaten Barito Kuala 2. Tahun: 2022 3. Variabel: <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian efisiensi penyimpanan obat meliputi: persentase obat kadaluwarsa, stok mati dan <i>Turn over ratio</i> (TOR), menurut Kemenkes RI, (2016) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi: Gudang Farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman 2. Tahun: 2024 3. Variabel: <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian penyimpanan obat (ruang penyimpanan obat dan proses penyimpanan obat) menurut Kemenkes RI, (2016) b. Efisiensi penyimpanan obat (<i>Turn Over Ratio</i>, obat kadaluwarsa, stok mati obat, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat rusak), menurut Satibi,

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
					Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini (2014)
2	Tahir <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar	Deskriptif	Penyimpanan obat di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar termasuk dalam kategori memenuhi standar pelayanan kefarmasian di puskesmas dengan perolehan sekor 81% dengan ini menunjukkan bahwa evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar tersebut sudah dilaksanakan dengan baik.	1. Lokasi: Puskesmas Pertiwi Kota Makassar 2. Tahun: 2021 3. Variabel : a. Kesesuaian penyimpanan obat (ruang penyimpanan obat) menurut Kemenkes RI, (2016)	1. Lokasi: Gudang Farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman 2. Tahun: 2024 3. Variabel: a. Kesesuaian penyimpanan (ruang penyimpanan obat dan proses penyimpanan obat), menurut Kemenkes RI, (2016) b. Efisiensi penyimpanan obat (<i>Turn Over Ratio</i> , obat kadaluwarsa, stok mati obat, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat rusak), menurut Satibi, (2014)
3	Pondaag <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Sistem Penyimpanan	Observasional deskriptif	Pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat sudah	1. Lokasi: Instalasi	1. Lokasi: Gudang Puskemas Gamping 1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
					Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
		Obat Instalasi Farmasi Puskesmas Kota Manado		memenuhi pedoman standar penyimpanan obat sebesar 100%, pengaturan tata ruang sebesar 100%, dan penyusunan stok obat belum sepenuhnya memenuhi pedoman standar penyimpanan obat yang ditunjukkan dengan belum tersedianya lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika dan belum tercantum nama masing-masing obat pada rak obat	Farmasi Puskesmas Kota Manado, 2. Tahun: 2021 3. Variabel: a. Efisiensi penyimpanan obat, menurut Satibi, (2014)	Kabupaten Sleman 2. Tahun: 2024 3. Variabel: a. Kesesuaian penyimpanan (ruang penyimpanan obat dan proses penyimpanan obat), menurut Kemenkes RI, (2016) b. Efisiensi penyimpanan obat (<i>Turn Over Ratio</i> , obat kadaluwarsa, stok mati obat, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat rusak), menurut Satibi, (2014)